

## TUGAS SUMMARY VIDEO AIS PERTEMUAN 11

|       |   |                     |            |   |                         |
|-------|---|---------------------|------------|---|-------------------------|
| NAMA  | : | ASEP RIDWAN HIDAYAT | MATAKULIAH | : | AIS                     |
| NIM   | : | 231012050036        | PERTEMUAN  | : | PERTEMUAN 11            |
| KELAS | : | 02MKME001           | DOSEN      | : | Dr. TASWANDA TARYO M.Sc |

### Ambisi China Menjadi Raksasa Teknologi

#### A. Pendahuluan

China bertujuan menjadi pemimpin global dalam kecerdasan buatan (AI) dan energi terbarukan pada tahun 2030, dengan target industri AI senilai \$150 miliar. Pengembangan utama mencakup kendaraan otonom, pendidikan berbasis AI, inovasi layanan kesehatan, dan infrastruktur digital.

#### B. Fokus Utama

##### 1. Pertumbuhan AI dan Support Pemerintah

Pemerintah China memainkan peran sentral dengan meluncurkan rencana AI komprehensif pada tahun 2017, menargetkan dominasi global pada 2030. Proyek AI mendapatkan manfaat dari dukungan negara, pendanaan, dan kerangka regulasi.

##### 2. Kendaraan Otonom

Kota-kota seperti Beijing dan Shanghai menjadi tuan rumah taksi tanpa pengemudi (misalnya Apollo Go). Kendaraan ini menggunakan data real-time untuk navigasi, dengan rencana memperluas armada hingga 12 juta unit pada tahun 2024.

##### 3. Layanan Kesehatan dan Populasi Lansia

AI membantu mengatasi kesenjangan layanan kesehatan, terutama di daerah pedesaan. Inovasi seperti pemantauan kesehatan berbasis AI melalui ponsel pintar bertujuan meningkatkan aksesibilitas. Pada 2035, populasi lansia China diperkirakan akan berlipat ganda, sehingga meningkatkan permintaan layanan ini.

##### 4. Pendidikan

AI membantu pembelajaran dengan mempersonalisasi pendidikan melalui alat diagnostik. Perusahaan seperti Squirrel AI meningkatkan kinerja siswa, terutama di daerah pedesaan yang kekurangan sumber daya pengajar berkualitas.

### **C. Tantangan Teknologi**

China menghadapi hambatan dalam kemajuan AI, seperti:

#### **1. Kekhawatiran Privasi Data**

Pasar internasional masih meragukan kebijakan data China.

#### **2. Pembatasan Chip dan Baka**

Larangan AS terhadap chip canggih dan migrasi bakat AI memengaruhi pertumbuhan.

#### **3. Keterbatasan Bahasa**

Model AI China kurang terekspos ke beragam dataset global.

#### **4. Persaingan Global**

Meskipun tertinggal dari ChatGPT milik OpenAI, chatbot China seperti Ernie Bot menunjukkan potensi. China memimpin dalam jumlah paten AI dan adopsi teknologi yang cepat, tetapi masih menghadapi tantangan membangun kepercayaan internasional.

### **D. Prospek Masa Depan**

Masa depan AI di China bergantung pada kemampuannya mengatasi skeptisisme global dan tantangan teknologi. Inisiatif yang didorong oleh negara dapat membantu mengejar ketertinggalan, tetapi membangun kepercayaan dan inovasi internasional tetap menjadi kunci untuk mencapai ambisi tahun 2030.